

HUBUNGAN ANTARA GEJALA KLIMAKTERIK DENGAN KEBUTUHAN SEKSUALITAS PADA WANITA PREMENOPAUSE DI PASEKAN MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Nike Ardillah, Melania Wahyuningsih^{*)}, Venny Vidayanti.

Progam Studi S1 Ilmu Keperawatan & Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Jl Raya Tajem Km 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282

Abstract

Menopause merupakan tahap yang normal dalam kehidupan. Secara fungsional, menopause dapat dianggap sebagai sindrom menghilangnya hormon estrogen. Keadaan ini diketahui dengan terhentinya siklus menstruasi dan mayoritas wanita mengalami gejala seperti hot flashes (rasa panas), atrofi vagina, pengecilan payudara, dan penurunan elastisitas kulit, berkurangnya estrogen juga menyebabkan produksi cairan yang dihasilkan dinding vagina berkurang. Akibatnya wanita akan sering merasa nyeri saat melakukan hubungan seksual. Sehingga dapat menyebabkan gangguan kebutuhan seksualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gejala klimakterik dengan kebutuhan seksualitas pada wanita premenopause di Wilayah Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan studi pendekatan cross sectional di Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Jumlah sampel 52 ibu, pengambilan sampel dengan purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji analisis chi-square dengan tingkat kepercayaan 90. Analisis hasil penelitian menggunakan uji chi-square menunjukkan hasil 11.225 dengan p-value ($p=0,001$). Ada hubungan yang signifikan antara gejala klimakterik dengan kebutuhan seksualitas pada wanita premenopause di Wilayah Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: Gejala klimakterik, kebutuhan seksualitas, premenopause.

Abstract

[Association Between Climacteric Symptoms and Sexual Needs in Premenopausal Women at Pasekan Village of Maguwoharjo Depok Slema]. Menopause is a normal stage of life. Functionally, menopause syndrome can be regarded as the cessation of a woman's reproductive ability and the decreased level of estrogen hormones. The menopause condition is also indicated by the cessation of the menstrual cycle and the majority of women experience symptoms such as hot flashes, vaginal atrophy, breast reduction, and decrease in skin elasticity, reduced estrogen also causes less production of vaginal lubrication. As a result, women will often feel pain during sexual intercourse which may cause problems in their sexual needs. The study sought to determine the association between climacteric symptoms and sexual needs in premenopausal women at Pasekan village of Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. The study applied an analytic survey research with cross sectional approach at Pasekan village of Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. A total sample of 52 mothers of the study were 52 mothers. The sampling technique applied in the study was purposive sampling. Data were analyzed using chi-square test analysis with 90% of confidence level. The chi square test analysis showed 11.225 with p-value ($p = 0.001$). There is a significant association between the climacteric symptoms and the sexual needs of premenopausal women at Pasekan village of Maguwoharjo, Depok Sleman Yogyakarta.

Keywords: climacteric symptoms, sexual needs, premenopausal.

^{*)} Penulis Korespondensi
E-mail: melaniawahyuningsih@yahoo.com

1. Pendahuluan

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan dan sosial. Meningkatnya populasi lansia dampaknya pada pelayanan kesehatan yang profesional pada lansia tidak optimal. Usia lansia lebih dari 45 tahun keatas, usia rata-rata dari menopause yaitu periode tanpa menstruasi adalah 51,3 tahun dan menopause dapat terjadi pada 48-55 tahun. Premenopause dapat terjadi 3-5 tahun sebelum menopause⁽⁵⁾.

Menopause merupakan tahap yang normal dalam kehidupan. Secara fungsional, menopause dapat dianggap sebagai sindrom menghilangnya hormon estrogen. Keadaan ini diketahui dengan terhentinya siklus menstruasi dan mayoritas wanita mengalami gejala seperti *hot flashes* (rasa panas), atrofi vagina, pengecilan payudara, dan penurunan elastisitas kulit, berkurangnya estrogen juga menyebabkan produksi cairan yang dihasilkan dinding vagina berkurang. Akibatnya wanita akan sering merasa nyeri saat melakukan hubungan seksual⁽⁴⁾.

Seksualitas bukan semata-mata bagian intrinsik dari seseorang tetapi juga meluas sampai berhubungan dengan orang lain. Keintiman dan kebersamaan fisik merupakan kebutuhan sosial dan biologis sepanjang kehidupan. Seksual telah didefinisikan sebagai perintegrasi aspek somatik emosional intelektual dan sosial dari kehidupan seksual dengan cara yang positif memperkaya dan meningkatkan kepribadian, komunikasi, dan cinta. Seksualitas berhubungan dengan bagaimana seorang merasa tentang diri mereka dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut kepada orang lain melalui tindakan yang dilakukannya, seperti sentuhan, ciuman, pelukan, dan senggama seksual dan perilaku yang lebih halus, seperti isyarat gerak tubuh, etiket berpakaian, dan perbendaharaan kata⁽³⁾.

Klimakterium adalah masa seorang wanita mengalami transisi yang ditandai dengan menstruasi yang tidak teratur dan turunnya fungsi ovarium (sel telur) yang mengakibatkan hormon terutama estrogen dan progesteron sangat menurun didalam tubuh. Keluhan seperti berdebar-debar, migraine, insomnia, nyeri otot, nyeri pinggang, mudah tersinggung. Keluhan psikiatrik seperti merasa tertekan, lelah psikis, somatik, susah tidur, ketakutan, konflik keluarga dan gangguan tempat kerja. Keluhan lainnya yang berhubungan dengan alat reproduksi dan gangguan degenerasi seperti sakit waktu melakukan hubungan intim, gangguan haid, keputihan, gatal pada vagina, susah buang air kecil, libido menurun, tulang keropos (*osteoporosis*), gangguan sirkulasi, kekeringan vagina, kenaikan kadar gula darah, kegemukan dan gangguan metabolisme⁽⁸⁾.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta pada hari minggu tanggal 12 Januari 2014 dilakukan

wawancara pada 10 dari 105 ibu-ibu yang berusia 47-51 tahun. Berdasarkan hasil wawancara pada ibu-ibu yang mengalami masa klimakterium mengatakan bahwa mereka sering merasakan gejala seperti: sakit kepala, susah tidur, jantung berdebar-debar, rasa kesemutan ditangan dan kaki, mudah marah, nyeri saat melakukan hubungan seks, vagina kering, serta konsentrasi menurun. Pada 8 dari 10 ibu-ibu yang merasakan gejala klimakterik ada 5 dari 10 orang ibu-ibu mengatakan masih membutuhkan hubungan intim, namun ada rasa nyeri yang dirasakan pada saat melakukan hubungan intim, sehingga mereka tidak lagi melakukan hubungan intim dengan pasangannya, sedangkan 5 ibu yang lain masih melakukan hubungan intim tanpa gejala yang dirasakan dengan frekuensi 1-2 kali dalam satu minggu. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan gejala klimakterik dengan kebutuhan seksualitas pada wanita premenopause di Wilayah Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

2. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan jenis penelitian *survei analitik*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 juli sampai 20 juli 2014 di Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. populasi dalam penelitian ini adalah ibu premenopause di Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta yang berjumlah 105 orang yang mempunyai pasangan. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan *carapurposive sampling*. Data ini dianalisis menggunakan *chi-square*⁽⁶⁾. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu premenopause berusia 47-51 tahun berjumlah 52 orang yang bisa membaca dan menulis, sehat jasmani dan rohani, dan yang masih mempunyai suami yang sehat jasmani dan rohani.

3. Hasil penelitian

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Premenopause di Wilayah Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Karakteristik	Kategori	f	%
Pendidikan	Rendah	14	26.9
	Tinggi	38	73.1
	Total	52	100.0
Pekerjaan	Bekerja	31	59.6
	Tidak bekerja	21	40.4
	Total	52	100.0

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah mempunyai pendidikan tinggi yaitu sebanyak 38 orang atau 73,1% dan berdasarkan

pekerjaan sebagian besar adalah bekerja yaitu sebanyak 31 orang atau 59,6%. Berdasarkan hasil penelitian pada table 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah mempunyai pendidikan tinggi yaitu sebanyak 38 orang atau 73,1%. Ini menunjukkan dari segi pendidikan responden mempunyai pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga responden akan semakin mudah menerima informasi tentang gejala klimakterik dan hubungannya dengan kebutuhan seksualitas pada wanita premenopause⁽⁹⁾.

Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden adalah bekerja yaitu sebanyak 31 orang atau 59,6%. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis-jenis pekerjaan dapat menambah informasi dan pengetahuan yang luas bagi seseorang, semakin tinggi taraf pekerjaan seseorang maka semakin luas informasi dan pengetahuannya. Dengan bekerja maka akan terjadi interaksi antar manusia sehingga ada kemungkinan untuk bertambahnya informasi dan pengetahuan tentang tentang gejala klimakterik dan hubungannya dengan kebutuhan seksualitas pada wanita premenopause⁽⁷⁾.

b. Gambaran Distribusi Frekuensi Gejala Klimakterik

Tabel 2. Distribusi frekuensi gejala klimakterik ibu premenopause di Wilayah Pasekan Maguwaharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Gejala Klimakterik	f	%
Ringan	17	32.7
Berat	35	67.3
Total	52	100.0

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa gejala klimakterik ibu premenopause di Wilayah Pasekan Maguwaharjo Depok Sleman Yogyakarta yang kategori ringan sebanyak 17 orang atau 32,7% dan kategori berat yaitu 35 orang atau 67,3%.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa gejala klimakterik ibu premenopause di Wilayah Pasekan Maguwaharjo Depok Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori berat. Ini menunjukkan bahwa ibu premenopause di Wilayah Pasekan Maguwaharjo yang menjadi sampel mengalami pusing, mengalami kering pada area kemaluan, mengalami sakit pada pegelangan kaki, mudah tersinggung, sering mengalami jantung berdebar-debar, sering mengalami haid yang tidak teratur, mengalami susah tidur, kadang mengalami gatal di area kemaluan, kadang mengalami depresi, mengalami keputihan,

mengalami cepat lelah, mudah marah dan mengalami penurunan konsentrasi⁽³⁾.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada fase klimakterium menunjukkan bahwa jenis keluhan yang banyak menyerang wanita pada masa klimakterium adalah keluhan muskuloskeletal yaitu rasa sakit pada persendian, keluhan urogenital yaitu keputihan dan nyeri saat bersenggama, keluhan fisiologis yaitu cepat lelah, rasa lesu dan keluhan vasomotorik yang paling banyak dirasakan yaitu sakit kepala⁽³⁾.

c. Distribusi frekuensi kebutuhan seksualitas

Tabel 3. Distribusi frekuensi Kebutuhan Seksualitas pada Ibu Premenopause di wilayah Pasekan Maguwaharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Kebutuhan Seksualitas	f	%
Tidak terpenuhi	16	30.8
Terpenuhi	36	69.2
Total	52	100.0

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa berdasarkan jawaban dari responden yaitu ibu premenopause di wilayah Pasekan Maguwaharjo Depok Sleman Yogyakarta, kebutuhan seksualitas responden tidak terpenuhi sebanyak 16 orang atau 30,8% dan yang terpenuhi yaitu sebanyak 36 orang atau 69,2%.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui bahwa ibu premenopause di Wilayah Pasekan Maguwaharjo Depok Sleman Yogyakarta kebutuhan seksualitas responden sebagian besar terpenuhi. Ini menunjukkan bahwa responden merasa takut mengecewakan suami atas segala keterbatasan, sebagian besar responden melakukan hubungan intim sampai mencapai kenikmatan, tidak merasa takut melakukan hubungan intim, masih merasa kelihatan cantik di depan suami, tidak merasa malu berada di dekat suami dan masih percaya diri ketika berada di dekat suami⁽²⁾.

Seksualitas adalah suatu aspek inti manusia sepanjang kehidupannya dan meliputi seks, identitas dan peran gender, orientasi seksual, erotisme, kenikmatan, kemesraan dan reproduksi. Seksualitas berhubungan dengan bagaimana seorang merasa tentang diri mereka dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut kepada orang lain melalui tindakan yang dilakukannya, seperti sentuhan, ciuman, pelukan, dan senggama seksual dan perilaku yang lebih halus, seperti isyarat gerak tubuh, etiket berpakaian, dan perbendaharaan kata. Seksualitas mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengalaman hidup ini sering berbeda antara pria dan wanita⁽²⁾.

d. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara gejala klimakterik dengan kebutuhan seksualitas pada ibu premenopause di Wilayah Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Hasil analisis analisis *chi square* dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4 Hubungan Gejala Klimakterik dengan Kebutuhan Seksualitas pada Ibu Premenopause di Wilayah Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Gejala Klimakterik	Kebutuhan Seksualitas						X ²	P-value
	Tidak terpenuhi		Terpenuhi		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Ringan	0	0.0	17	32.7	17	32.7	11.225	0.001
Berat	16	30.8	19	36.5	35	67.3		
Total	16	30.8	36	69.2	52	100.0		

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa tabulasi silang gejala klimakterik dengan kebutuhan seksualitas paling banyak mempunyai gejala klimakterik kategori berat dan kebutuhan seksualitas terpenuhi yaitu sebanyak 19 orang atau 36,5%. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan nilai *chi square* = 11, 225 dan *p-value*= 0,001. Nilai *sig.*0,001 lebih kecil dari nilai 0.05 artinya secara statistik bahwa ada hubungan yang signifikan antara gejala klimakterik dengan kebutuhan seksualitas pada wanita premenopause di Wilayah Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Pada masa premenopause wanita cenderung menghindari dan tidak mau berhubungan seksual lagi. Secara fisik ada rasa tidak nyaman dan rasa sakit akibat perubahan hormonal, tetapi sebenarnya faktor psikologislah yang memegang peranan besar dalam hal ini. Wanita di masa premenopause cenderung merasa malu, tidak percaya diri dan takut mengecewakan suami atas segala keterbatasan yang dimilikinya⁽¹⁾.

Wanita pada masa klimakterik memerlukan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) dari petugas kesehatan untuk pemeliharaan kesehatan dan menjamin kualitas hidupnya. Melalui pendidikan kesehatan diharapkan wanita dapat terhindar dari konsep yang salah tentang menopause, sehingga hidupnya akan lebih bermanfaat dalam menghadapi pasca menopause. Pengetahuan tentang klimakterik dapat diperoleh dari proses pendidikan formal atau nonformal melalui media elektronik, surat kabar, dan sumber pengetahuan lainnya. Kurangnya keluhan tentang manifestasi klinis pada masa klimakterik memperlihatkan bahwa sebagian besar wanita menanggapi keluhan dan gangguan klimakterik sebagai proses menua atau penyakit lainnya⁽⁸⁾.

4. Kesimpulan

- Karakteristik responden di Wilayah Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan tinggi sebesar 73,1% dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah bekerja yaitu 59,6%.
- Gejala klimakterik ibu premenopause di Wilayah Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori berat yaitu sebesar 67,3%.
- Tingkat kebutuhan seksualitas ibu premenopause di Wilayah Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah terpenuhi yaitu sebesar 69,2%.
- Ada hubungan yang signifikan antara gejala klimakterik dengan kebutuhan seksualitas pada wanita premenopause di Wilayah Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, ini dibuktikan dengan hasil uji *chi square* dengan nilai *p-value* = 0,001 < 0,05.

5. Ucapan terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada wanita premenopause di Wilayah Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitiannya.

6. Daftar Pustaka

- Achadiat, 2007. Buku Ajar Sistem Reproduksi. Jakarta : Erlangga
- Amalia, 2013. Motivasi Kesehatan Reproduksi Wanita Klimakterium. Jakarta: EGC
- Denney, Alimul AH dan Ronald 1992; Zawid, 1994 dalam Suryono 2011. Buku Ajar kesehatan reproduksi wanita. Jakarta : EGC
- Gianti, 2010 : Faktor-Faktor yang mempengaruhi keluhan pada Wanita Klimakterium di Puskesmas Pasar Manna Bengkulu Selatan
- Heffner, Arjatmo dan Hendra. 2006. Psikologi Kesehatan. Pt Grasindo : Jakarta
- Kusmiran, Eny 2013. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalan, 2008. Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Jakarta. EGC
- Oeswatun, 2007. Motivasi Kesehatan Reproduksi Wanita Klimakterium. Jakarta : EGC.
- Riwidikdo, H, 2008. Statistika Terapan Dengan Program R Versi 2.5.1. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Riyanto, A.2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.